

BAB II

TINJAUAN PUTAKA

A. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa *Greek* yang terdiri dari kata *Meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi, metode berarti jalan yang dilalui. Kata metode ini mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-dasar Strategis Dakwah Islam*” mengungkapkan bahwa “metode adalah efektif dan efisien”. Metode adalah jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Sedangkan Pembelajaran diartikan sebagai interaksi antar anak didik dan guru, murid belajar dan guru selaku tenaga pengajar mengelola sumber-sumber belajar termasuk dirinya sendiri, guna memberikan pengalaman belajar kepada anak didik dalam interaksi yang demikian itu terjadi proses belajar pada peserta didik dan kegiatan mengajar pada pendidik.

Menurut Saiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh anak.

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun factor eksternal yang datang dan lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu system instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen – komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tetapi ia harus memperhatikan secara keseluruhan.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indicator keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Dalam setiap tujuan pengajaran bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada 3 jenis.

- 1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
- 2) Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai dan alasan.
- 3) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.

b. Bahan / Materi Pembelajaran

Meskipun pelajaran adalah merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan anak.

Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an, adalah:

- 1) Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari alif sampai dengannya.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat- sifat huruf.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof)
- 5) Cara membaca Al-Qur'an.

c. Guru / Ustad

Guru merupakan tempat yang sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidik dan pengajar. Tugas guru secara umum ialah menyampaikan perkembangan seluruh potensiswa semaksimal mungkin (menurut agama Islam) baik potensikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Tugas ini tidaklah gampang, perlu didikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab.

Menurut Nur Uhbiyati seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya, sehinggasegala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak.
- 2) Harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakan sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik pada pelajarannya. dan dengan bahasa itu dapat menimbulkan perasaan halus pada anak.
- 3) Harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan sendiri untuk kepentingan orang lain.

d. Siswa / Santri

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dariseseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan kependidikan, siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam

kegiatan interaksi edukatif ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran, siswa adalah "kunci" yang menentukan terjadinya interaksi edukatif dalam rangka mempersiapkan potensinya.

Sedangkan bagi peserta didik juga berlaku pada dirinya tugas dan kewajiban, ada 4 yang perlu diperhatikan oleh peserta didik.

- 1) Peserta didik harus mendahulukan kesucian jiwa.
- 2) Peserta didik harus bersedia untuk mencari ilmu pengetahuan, sedia untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
- 3) Jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah dipelajarinya. ini sebagai salah satu syarat untuk dapat mendapat ilmu yang manfaat.
- 4) Peserta didik harus dapat mengetahui didalam ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.

e. Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar al-Qur'an akan kita ketahui dari pendapat ahli pendidikan agama, yaitu:

Mahmud Yunus dalam bukunya, metodik khusus pengajaran al- Qur'an (bahasa arab), menyatakan bahwa metode pengajaran al-Qur'an adalah:

- 1) Metode Abjad/ metode lama (alif, ba, ta)
- 2) Metode Suara
- 3) Metode Kata-kata
- 4) Metode Kalimat

Kemudian menurut H. M. Syariati Ahmad, metode membaca dalam pembelajaran al-Qur'an pada tingkat awal, Antara lain:

- a) Thariqat Alif. Ba, ta (Metode Alphabet) sama metode abjad yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus.
- b) Thariqat Shautiyah (Metode Bunyi) metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama huruf, lalu disusun menjadi suku kata, kalimat yang benar. Thariqat Musyafahah (Metode Meniru) yaitu dari mulut ke mulut, mengikuti bacaan sampai hafal, dengan cara mengucapkan langsung tanpa ada pikiran untuk menguraikan bagian-bagian atau huruf-hurufnya.
- c) Thariqat Jamaiah (Campuran) guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajarkan membaca kemudian mengamalkan kebaikan-kebaikan dari metode tersebut.

f. Alat Pengajaran

Alat pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran alat pengajaran ini dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

- 1) Alat pengajaran individual, yaitu alat-alat yang dipergunakan oleh masing-masing murid, misalnya buku-buku pegangan, buku-buku persiapan guru dan lain sebagainya.
- 2) Alat pengajaran klasikal, yaitu alat-alat pengajaran yang dipergunakan guru bersama-sama dengan muridnya, misalnya, papan tulis, kapur tulis dan lain sebagainya.
- 3) Alat peraga, yaitu alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan.

g. Penilaian

Menurut Winarno Surahkman, penilaian adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek sikap dan kemauan, serta keterampilan.

Dengan kata lain, untuk dapat menentukan tercapai tidaknya penilaian. Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tersebut.

Untuk mengadakan penilaian atau evaluasi maka perlu adanya alat evaluasi. pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu non test dan test.

1) Non tes

Yang tergolong teknik non tes antara lain adalah: (1) skala bertingkat(*rating scale*), (2) kuesioner (*questionair*), (3) daftar cocok (*checklist*), (4) wawancara (*interview*), (5) pengamatan (*observation*) dan(6) riwayat hidup.

2) Tes

Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Apabila dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khususnya disuatu kelas maka tes mempunyai fungsi ganda yaitu: untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran.

h. Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan materi yang hendak diberikan dan dengan metode belajar mengajar yang dipakai guru dan siswa dalam memberikan atau menerima materi. Sejauh mana keberhasilan guru memberikan materi dan sejauh mana siswa menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi.

1. Pengertian Evaluasi

Menurut Drs. Tayar Yusuf memberikan definisi evaluasi sebagai penilaian atau mengetahui hasil usaha guru dalam memberikan suatu pembelajaran kepada anak sampai di mana anak tersebut mengerti tentang pelajaran-pelajaran yang telah diajarkan.

Seberapa banyak murid-murid yang telah menguasai pelajaran itu dengan baik atau berapa banyak yang baru hanya setengah memahami atau masih kabur sama sekali.

Sedangkan menurut Prof. Drs. H. Muhammad Zein, yang dimaksud dengan evaluasi adalah penilaian terhadap hasil pekerjaan setelah mengajarkan sesuatu mata pelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan alat untuk mengukur atau mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Sebagai alat untuk mengetahui apakah tujuan tercapai atau belum, maka tujuan memegang peranan yang sangat penting dalam evaluasi. Adapun tujuan dari evaluasi antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam satu ukuran waktu proses belajar tertentu.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan siswa dalam kelompokkelasnya.
- c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- d. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimiliki atau untuk keperluan belajar).
- e. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metodemengajar yang telah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

3. Jenis Evaluasi

Dengan memperhatikan evaluasi belajar jangka panjang dan pendek, maka jenis evaluasi dapat dibagi menjadi 3 macam :

a. Evaluasi harian

Evaluasi harian merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari. Evaluasi ini dalam bentuk post test pada akhir pembelajaran dan juga berupa pekerjaan rumah. Evaluasi ini diadakan melalui test tulis maupun test lisan baik diberi tahukan terlebih dahulu maupun tidak diberitahukan terlebih dahulu. Soal evaluasi harian dibuat oleh guru, disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa yang sangat dipahami oleh guru yang bersangkutan. Dalam evaluasi harian guru melihat hasil yang dikerjakan oleh siswa kemudian jikalau masih ada kesalahan maka guru membenarkan dan memberi masukan

b. Ujian Tengah Semester

Ujian tengah semester merupakan test yang diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertengahan semester. Pelaksanaan ujian tengah semester mengacu pada kalender pendidikan yang berlangsung bersamaan dengan ujian tengah semester pada sekolah umum.

c. Test Semester

Yaitu test umum yang diadakan untuk kenaikan kelas pada akhir tahun pelajaran. Hasil dari test semester ini nantinya digabungkan dengan nilai test harian, tes formatif, dan mid semester. Sehingga akan dihasilkan nilai rata-rata untuk kenaikan kelas.

. B. Penerapan Metode Iqro'

1. Sejarah Metode Iqro'

Buku Iqro' ini di susun oleh H. As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Beliau lahir di Yogyakarta pada tahun 1933. Pada tahun 1950-an beliau masih metode Baghdadiyah atau lebih dikenal dengan istiah turutan. Menurut beliau pembelajaran dengan metode

ini terlalu lambat karena anak bisa membaca Al-qur'an setelah 2-3 tahun.

Pada tahun 1970-an beliau bertemu dengan sejumlah anak-anak muda yang dihimpun dalam satu wadah yang diberi nama "Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta" atau biasa disingkat dengan "Team Tadarus AMM", Bersama tim ini beliau menyusun buku Iqro' dan buku Iqro' ini kemudian di tengah masyarakat dikenal dengan istilah "Metode Iqro'".

2. Pengertian Metode Iqro

Menurut Ahmad Darka, Dalam bukunya yang berjudul "*Bagaimana Mengajar Iqro' dengan benar*" mengatakan bahwa "Metode iqro' adalah sebuah metode pengajaran Al-qur'an dengan menggunakan Buku Iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula".

Metode Iqro' pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakannya, maupun pendidik yang akan menerapkan metode tersebut kepada peserta didiknya. Metode iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Dalam pembelajarannya bisa dilakukan secara klasikal, privat, dan asistensi.

3. Prinsip-prinsip Dasar Metode Iqro'

Prinsip dasar metode Iqro' antara lain :

a. *At-thariqah As-shoutiyah*

At-thoriqoh As-Shoutiyah tidak dimulai dengan mengenalkan nama-nama hurufnya, tetapi langsung dibaca atau langsung diajarkan namanya ini huruf "alif" melainkan diajarkan bunyi suaranya "a" bagi yang bertanda fathah, "i" bagi yang

bertanda kasroh, “u” bagi yang bertanda dhommah. Demikian juga tanda baca (harokat) yang menyertainya, juga tidak diperkenalkan namanya. Dalam hal ini buku Iqro’ mengikuti prinsip yang kedua yaitu langsung bunyinya. Yang penting anak bisa baca walaupun tidak mengenal nama hurufnya.

b. *At-thariqah Tadaruj*

Iqro’ menggunakan metode berangsur-angsur atau dikenal dengan istilah “*at-thoriqoh bittadarruj*”. Hal ini tercermin dalam tahapan-tahapan pokok dari jilid 1 – 6, antara lain : disusun dari yang kongkrit menuju yang abstrak, dimulai dari yang mudah menuju yang sulit, dan dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks.

c. *At-thariqah Riyadlotuil Athfal*

Prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) atau prinsip “*Bi-riyadlotil athfal*” adalah suatu prinsip pengajaran yang ditandai oleh diutamakannya “belajar” daripada “mengajar”. Dalam buku Iqro’ prinsip ini benar-benar sangat dipentingkan karena seorang pendidik hanya diperbolehkan menerangkan dan memberi contoh bacaan-bacaan yang tercantum dalam “Pokok Bahasan” sedangkan bacaan pada “lembar kerja” yang digunakan sebagai latihan peserta didik, pendidik tidak boleh ikut membaca atau menuntunnya.

d. *At-Tawassui Fi-lmaqaasid Lafil Alat*

Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah bahwa pengajaran itu berorientasi kepada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Dalam kaitannya dengan pengajaran membaca Al-Qur’an, maka tujuan yang hendak dicapai peserta didik bisa membaca Al- Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada. Mengenai kemampuan mengenal nama-nama huruf- huruf, kemampuan mengeja, mengetahui ilmu tajwidnya dan sebagainya adalah

termasuk “alat” untuk tercapainya tujuan tersebut. Dalam buku Iqro’ yang dipentingkan adalah kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Untuk itu : Buku Iqro’ tidak mengenalkan nama-nama huruf dan tanda bacanya sebelum anak bisa membacanya.

e. *At-Thariqah Bimuraa-a’til Listi’daadi Wal-thabiiy*

Menurut H.M. Budiayanto, dalam bukunya ”*Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro*“ berpendapat bahwa “Pembelajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak pembelajar”.

4. Materi Pembelajaran Metode Iqro’

a. Iqro’ Jilid I

Pelajaran pada jilid I seluruhnya berisi tentang pengenalan bunyi huruf-huruf tunggal berharokat fatkhah.

b. Iqro’ Jilid 2

Pada jilid ini dipengenalkan dengan bunyi – bunyi huruf – huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, ditengah maupun di akhir kata

c. Iqro’ Jilid 3

Pada jilid ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti huruf ya’ sukun bacaan dhomah, dan dhomah panjang karena diikuti oleh waw sukun.

d. Iqro’ Jilid 4

Pada jilid ini diawali dengan bacaan fatkhah tanwin, kasroh tanwin, dhummah tanwin, bunyi ya’ sukun dan waw sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah, dan huruf- huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.

e. Iqro' Jilid 5

Pada jilid ini terdiri cara membaca alif lam Qomariyah, waqof, mad far'i, nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idghom bighunnah, alif-lam syamsiyah, alif-lam ja dan cara membaca nun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bilaghunah.

f. Iqro' jilid 6

Pada jilid ini sudah memuat idghom yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini adalah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf ikhfa. Cara membaca dan pengenalan waqob, cara membaca waqob pada beberapa huruf yang muskilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.

5. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Metode Iqro'

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan.

Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan. Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam kontekstual, nasional dan global.

Perencanaan pembelajaran yang baik perlu dilandasi oleh wawasan tentang prinsip-prinsip terjadinya proses belajar. Ketidaksesuaian antara proses pembelajaran dengan prinsip-prinsip terjadinya proses belajar akan mengakibatkan kegagalan atau bahkan menimbulkan situasi yang kontraproduktif. Sebaiknya, kesesuaian antara proses pembelajaran dengan prinsip belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku yang diinginkan (Ahmad, 2012 : 14)

Perencanaan pembelajaran dibuat atau disusun bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik. Tetapi hal ini merupakan bagian integral proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencapai tujuan pendidikan.

6. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Iqro

Pelaksanaan pembelajaran yang diinginkan oleh guru merupakan dari implementasi perencanaan dan pengorganisasian karena proses mempengaruhi anak agar mau belajar dengan suka rela dan penasaran senag agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005: 95).

Pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasi agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut : (a) mampu membuka pelajaran ; (b) mampu menyajikan materi ;(c) mampu menggunakan media/metode; (d) mampu menggunakan alat peraga ; (e) mampu menggunakan bahasa yang komunikatif ; (f) mampu memotivasi peserta didik ; (g) mampu mengorganisasikan kegiatan pembelajaran; (h) mampu

menyimpulkan pembelajaran; (i) mampu memberikan umpan balik; (j) mampu melaksanakan penilaian pembelajaran dan (k) mampu menggunakan waktu semaksimal mungkin (Majid,2011:7)

Hal yang sangat penting dalam pembelajaran iqro adalah proses yang meliputi banyak aspek. Hal ini peneliti memfokuskan hanya dengan metode dan strategi serta evaluasi pembelajaran di dalam pembelajaran iqro di TPQ Al Maarif kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Adapun strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode iqro pembimbing meminta anak terlebih dahulu membaca bersama-sama, dengan membaca bersama-sama untuk melatih santri terbiasa membaca, setelah itu pembimbing meminta anak untuk membaca ke depan dengan cara bergantian dengan cara demikian pembimbing akan lebih mudah untuk mengetahui anak mana saja yang sudah mampu atau belum dalam menguasai iqro.

Dengan strategi yang demikian pembimbing tidak hanya mengharapkan agar anak dapat membaca iqro tetapi juga agar anak memahami isi iqro dan memahami bacaan serta mengetahui tajwid yang benar. Jika dalam pelaksanaan pembelajaran anak yang belum memahami tentang iqro maka pembimbing akan mengulang kecuali pembelajaran yang sama agar anak yang belum memahami baik bacaan atau tajwid dal iqro dapat menyimak tentang apa yang diajarkan pembimbing.

Dengan strategi pembelajaran yang disampaikan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca secara bergantian pembimbing berharap anak tidak hanya dapat membaca iqro tetapi juga dapat memahami isi kandungan yang terdapat dalam bacaan iqro, dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara meminta anak maju ke depan dan membaca dengan cara bergantian secara tidak langsung pembimbing melakukan evaluasi langsung terhadap anak dengan demikian pembimbing dapat menilai secara

langsung anak mana yang sudah lulus dan belum lulus dalam membaca iqro dengan tajwid yang benar.

Anak yang dikatakan lulus dan mampu melanjutkan tingkatan selanjutnya dinilai dengan cara anak tersebut bisa membaca dengan benar dan menguasai isis bacaan tersebut. Dan anak yang belum dinyatakan lulus bukan berarti tidak bisa membaca tetapi bacaannya kurang tepat dan masih memerlukan bimbingan lanjutan sehingga anak lebih bisa membaca dengan benar sesuai dengan tajwid.

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al Maarif dimulai dari tahapan awal yaitu membaca surat Al Fatihah dilanjutkan dengan membaca surat pendek dan selanjutnya membaca iqro bersama-sama dan pembimbing meminta anak untuk maju kedepan dengan strategi tersebut pembimbing akan menyimak baccaan yang dibaca anak jika ada yang kurang tepat pembimbing langsung membenarkan bacaan tersebut sehingga anak memahami cara membaca yang benar.

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa. Ada dua aspek penting dari definisi diatas. Pertama, evaluasi menunjukkan pada proses yang sistematis. Kedua, evaluasi mengasumsikan bahwa tujuan instruksional ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Selain itu, evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan Ralph Tyler (dalam Suharsimi Arikunto, 2012 : 67) menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Groundlund dan Linn (Nana sudjana, 1990:72) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan,

menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.

UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan : bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Dalam PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 17 dikemukakan bahwa” Penilaian adalah proses pengumpulan data pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Untuk memperoleh informasi yang tepat dalam kegiatan evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan aturan-aturan tertentu. Dengan demikian terdapat kaitan yang erat antara pengukuran (measurement) dan evaluasi (evaluation) kegiatan pengukuran merupakan dasar dalam kegiatan evaluasi. Evaluasi, pengukuran dan penilaian terdapat hubungan yang erat yang tidak dapat dipisahkan. Norman E.Gronlund (1976:6) melukiskan hubungan ketiganya sebagai berikut :

1. Evaluasi adalah deskripsi kuantitatif siswa (measurement pengukuran) yang ditetapkan dengan penentuan nilai.
2. Evaluasi adalah deskripsi kualitatif siswa (judgment, pertimbangan, penilaian) yang ditetapkan dengan penentuan nilai.

Hopkins dan Antes (1990) mengartikan pengukuran sebagai “ suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka berdasarkan hasil pengamatan mengenai beberapa cirri (attribute) tentang suatu objek, orang atau peristiwa”. Dengan demikian, evaluasi dan penilaian berkenaan dengan kualitas daripada sesuatu, sedangkan pengukuran berkenaan dengan kualitas (yang menunjukkan angka-angka) daripada sesuatu.

Uman (2007:91) menyatakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program. Pengertian evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang ditentukan kualitatif, sedangkan penilaian adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran adalah proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk membuat keputusan tentang status kemampuan anak tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumanto dalam Gustiani (2011:26) metode deskriptif adalah upaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian (seorang lembaga, masyarakat, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Moelong (2004:5) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang yang menjadi objek penelitian.

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti akan memaparkan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang sedang berlangsung saat penelitian yakni yang berkaitan dengan Bimbingan Membaca Al Qur'an dengan Metode Iqro di TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

Selain menentukan wilayah penelitian, dalam penelitian juga dibutuhkan adanya penentuan subyek penelitian, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan dapat terprogram dan berjalan sesuai dengan hasil yang baik.

Hasil data yang peneliti peroleh di TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya berjumlah 28 anak terdiri dari 15 anak putra dan 12 anak putrid dengan 2 pembimbing yang bernama alfish dan hali. Masing – masing pembimbing mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda-beda. Alifah mempunyai tugas untuk mengajarkan anak melafalkan surat pendek dan memberikan catatan kepada anak tentang surat yang dilafalkan

dalam bentuk tulisan arab dan anak menyalin di buku anak masing – masing. Sedangkan hali bertugas membimbing anak membaca iqro dan hali selaku pembimbing menyimak bacaan anak apakah sudah benar dalam membaca, maka hali yang akan memberikan penilaian sehingga anak dapat mengetahui bacaan yang benar hingga anak tidak salah dan keliru dalam membaca iqro.

B. Sumber Data/Subjek Penelitian

Rasyid (2000: 118) mengemukakan bahwa data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari subjek atau objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dalam pelaksanaan dalam hal ini anak TPQ sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui guru pembimbing.

Dalam menemukan pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran iqro di TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya KAbupaten Kubu Raya, dengan unsur – unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka pendekatan yang harus dilakukan adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6). Dalam penelitian ini akan dilakukan pendekatan deskriptif terhadap pembelajaran iqro di TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Rencana waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2016 , tempat penelitian dilaksanakan di TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, dipilihnya lokasi penelitian ini dengan beberapa

pertimbangan, salah satunya yaitu mudah dalam melaksanakan observasi, karena tidak jauh dengan tempat tinggal peneliti.

Alasan peneliti memilih TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya di Dusun Purwodadi adalah: (1) penelitian tentang bimbingan membaca Al Quran dengan Metode Iqro (2) peneliti memiliki komunikasi yang baik dengan TPQ Al Maarif Kecamatan Kubu Raya Kabupaten Kubu Raya di Dusun Purwodadi sehingga memudahkan dalam hal pengumpulan data penelitian.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanda mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

1) Pengertian Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2012: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sedangkan Moleong (2005: 3) menyatakan bahwa observasi dalam hal ini merupakan pengamatan yang kemudian akan dilakukan pencatatan terhadap perilaku dan kejadian (fenomena) sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Moleong (2005: 3) menyatakan bahwa observasi dalam hal ini merupakan pengamatan yang kemudian akan dilakukan pencatatan terhadap perilaku dan kejadian (fenomena) sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang berlangsung.

2) Macam-macam Observasi

(a) *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.

(b) *Non-participan observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Peneliti disini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan anak.

3) Kelebihan dan Kekurangan Observasi

Observasi secara umum mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan observasi, antara lain (a) observasi merupakan alat untuk mengamati berbagai macam fenomena, (b) observasi cocok untuk mengamati perilaku peserta didik maupun guru yang sedang melakukan suatu kegiatan, (c) banyak hal yang tidak dapat diukur dengan tes, tetapi justru lebih tepat dengan observasi, (d) tidak terikat dengan laporan pribadi. Adapun kekurangannya adalah (a) seringkali pelaksanaan observasi terganggu oleh keadaan cuaca, bahkan ada kesan yang kurang menyenangkan dari observer ataupun dari observasi itu sendiri, (b) biasanya masalah pribadi sulit diamati, dan (c) jika proses yang diamati memakan waktu lama, maka observer sering menjadi jenuh.

Teknik observasi ini digunakan terutama untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran shalat dhuha yang digunakan guru. Dalam hal ini peneliti

menggunakan catatan lapangan (fieldnote), foto kamera sebagai pengumpul data dan panduan observasi.

Sebelum melakukan observasi terlebih dahulu peneliti mendatangi langsung lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian yaitu di TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Setelah itu peneliti menemui kepala TPQ Al Maarif yaitu Hj. Nur Sofiah untuk meminta izin melakukan penelitian dan beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Setelah peneliti mendapatkan izin oleh kepala TPQ peneliti melakukan observasi di kelas, dan observasi yang peneliti lakukan mengamati langsung kegiatan awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran kegiatan anak yaitu masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran dimulai dari melafalkan surat pendek setelah itu dilanjutkan membaca iqro bersama – sama. Sebelum pembimbing memanggil anak satu persatu untuk maju ke depan dan membaca di depan pembimbing.

Ketika anak menunggu giliran untuk maju kedepan pembimbing menulis surat yang dilafalkan di papan tulis dan anak menyalin di buku masing – masing dan guru memberikan tulisan dan meminta anak menulis di buku agar anak bisa belajar di rumah untuk melafalkan kembali surat pendek yang telah di baca di kelas.

Sebelum pulang pembimbing mengulang kembali pelajaran yang di ajarkan di kelas kepada anak dan membaca doa sebelum pulang

b. Teknik Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dengan cara melakukan percakapan atau tanya jawab dengan orang lain atau responden atau subjek yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara biasanya dihubungkan dengan jurnalistik. Namun wawancara juga dapat dilakukan oleh pihak lain untuk berbagai keperluan, misalnya penelitian.

1) Pengertian Wawancara

Moleong (2004: 135) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak untuk mendapatkan informasi. Pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Sedangkan Esterberg (dalam Sugiyono, 2012: 317) menyatakan bahwa *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menyimpulkan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai (responden) dengan alat yang dinamakan panduan wawancara.

2) Macam-macam Wawancara

Walaupun wawancara merupakan percakapan tatap muka atau wawanmuka, namun kalau ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk, yaitu:

- (a) Wawancara terencana-terstruktur. Wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

(b) Wawancara terencana-tidak terstruktur

Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku

(c) Wawancara bebas

Wawancara bebas adalah wawancara yang berlangsung bebas secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.

(d) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada TPQ yaitu Hj. Nur Sofiah peneliti menanyakan kepada beliau ada berapa tahapan kegiatan yang dilakukan di TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, dan beliau menjelaskan ada tiga tahapan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi ; (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) evaluasi.

Untuk tahap pertama yaitu perencanaan dimana tahapan ini pembimbing harus memilih strategi dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas karena tanpa adanya strategi yang tepat maka kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak akan efektif dan anak akan memahami apa yang disampaikan pembimbing..

Tahapan kedua pelaksanaan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dari tahapan awal yaitu pengenalan huruf hijaiyah terlebih dahulu kepada anak dengan mengenalkan huruf hijaiyah dan anak terbiasa dengan huruf hijaiyah tidak hanya mengenal bentuk tetapi mengenalkan kepada anak cara membaca, jika anak sudah terbiasa maka akan mudah untuk anak melanjutkan tingkat selanjutnya yaitu iqro satu. Begitu seterusnya hingga iqro enam. Dimana setelah iqro enam anak melanjutkan kembali tingkatan berikutnya yaitu Al Qur'an.

Untuk tahapan selanjutnya yaitu tahapan ketiga dari perencanaan serta pelaksanaan yang dilakukan maka evaluasi yang dilakukan pembimbing yaitu dengan memberikan tes kepada anak berupa maju ke dapan satu persatu dan membaca iqro. Dengan cara demikian pembimbing bisa menilai secara langsung anak mana yang mampu dan belum mampu dalam menguasai bacaan dan membaca iqro dengan benar sesuai tejiwid jika anak sudah mampu dengan benar membaca dan sesuai tajwid maka anak dinyatakan lulus dan berhak melanjutkan kepada tingkatan selanjutnya.

Apabila terdapat anak yang belum bisa melanjutkan ketingkat selanjutnya yaitu Al Qur'an dan sudah menjadi tanggungjawab pembimbing dalam memberikan pembelajaran yang sama kepada anak yang belum bisa untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Sebagai pembimbing hendaknya senantiasa memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat dan rajin mengulang pembelajaran yang telah disampaikan agar anak mudah memahami.

3) Kelebihan dan Kekurangan Wawancara

Wawancara mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan wawancara antara lain:

- (a) Dapat mengumpulkan informasi pelengkap yang akan digunakan untuk memperkuat pembuktian atau analisis pada penyusunan laporan hasil penelitian.
- (b) Dapat menangkap situasi, apakah informasi yang diberikan itu informasi spontan atau sengaja diatur untuk tujuan penelitian itu.
- (c) Dapat mengotrol jawaban masing-masing pertanyaan.
- (d) Pertanyaan-pertanyaan yang sensitif dapat ditanyakan dengan hati-hati kepada sumber informasi atau dimanipulasi sedemikian rupa sehingga sumber informasi merasa tidak tersinggung oleh pertanyaan itu.
- (e) Mudah diubah.
- (f) Lebih lengkap.

Kekurangan wawancara antara lain:

- (a) Biaya yang diperlukan lebih tinggi.
- (b) Waktu yang dibutuhkan lebih banyak.
- (c) Kecondongan (bias) pewawancara.
- (d) Kurang anonim.
- (e) Tidak ada kesempatan berkonsultasi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan merencanakan pembelajaran shalat dhuha dan pelaksanaan yang digunakan oleh guru. Alat untuk wawancara tersebut menggunakan pedoman wawancara yakni berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka yang nantinya akan dijawab responden. Teknik ini hanya berisi pertanyaan umum yang dikembangkan dalam bentuk pertanyaan yang lebih rinci sesuai jawaban responden yang diwawancarai.

c. Teknik Dokumentasi

1) Pengertian Dokumentasi

Moleong (2004: 160) menyatakan bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang dimanfaatkan seseorang peneliti untuk penyajian data/akunting. Secara sempit dokumentasi berupa teks tertulis, catatan surat pribadi, otobiografi, dan sebagainya. Sedangkan secara luas adalah artifak, monument, foto, tape recorder, dan sebagainya.

Sedangkan Patton (2002: 4) menyatakan bahwa dokumentasi adalah *written materials and other documents from organizational, clinical, or programs records; personal diaries, letters, artistic works, photographs, and memorabilia; and written responses to open-ended surveys. Data consist of excerpts from documents captured in a way that records and preserves context* (Bahan dan dokumen tulis lainnya dari memorandum organisasi, klinis, atau catatan program; dan *coinformance*, publikasi dan laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, karya-karya artistik, foto, dan memorabilia dan tanggapan

tertulis untuk survei terbuka. Data terdiri dari kutipan dari dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks.

Dengan demikian teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter toleransi melalui metode bercakap-cakap di kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya, jumlah guru, sarana yang dimiliki dan lain-lain. Data tersebut akan dideskripsikan pada Bab IV pada sub gambaran umum lokasi penelitian.

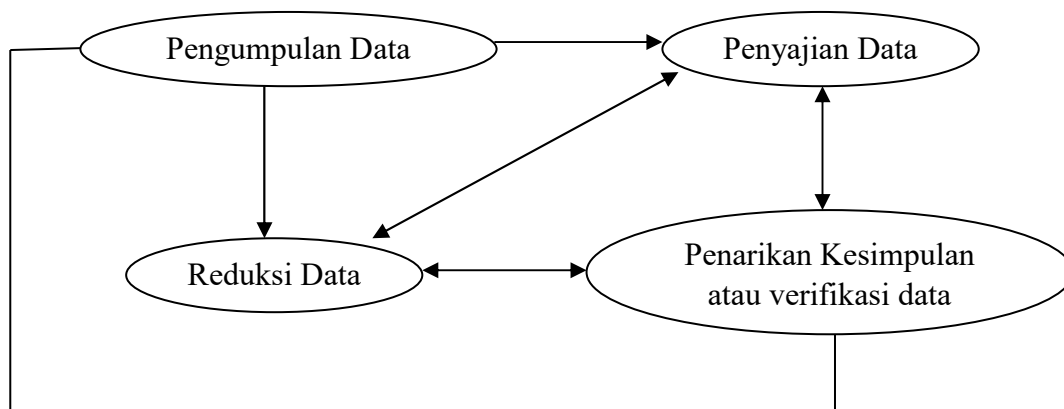
2. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan) dan wawancara informasi yang didapat dibuat dengan cara: catatan deskripsi yakni catatan yang peneliti lihat, dengar, dan peneliti amati sendiri tanpa ada rekayasa atau tafsiran terhadap kejadian yang dijumpai.

Pengumpulan data yang dimaksud disini yaitu data-data yang didapat dilapangan baik pada saat observasi, wawancara dan sebagainya yang dikumpulkan menjadi satu. Pengumpulan data tersebut berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Robert C. Bogdan (dalam Harun Rasyid, 2000: 61) menyatakan bahwa analisis data merupakan mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti berusaha untuk mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang diperoleh dari fokus penelitian, agar memperoleh pemahaman terhadap subyek (objek) penelitian. Dimana peneliti menggunakan metode pengumpulan data terlebih dahulu baru dianalisis. Proses analisis data ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:



GAMBAR: 3.1 Proses Analisis Data Model Interaktif

(Milles dan Huberman dalam Rasyid, 2000: 119)

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan) dan wawancara informasi yang didapat dibuat dengan cara: catatan deskripsi yakni catatan yang peneliti lihat, dengar dan peneliti amati sendiri tanpa ada rekayasa atau tafsiran terhadap kejadian yang dijumpai.

Pengumpulan data yang dimaksud disini yaitu data-data yang didapat dilapangan baik pada saat observasi, wawancara dan sebagainya dikumpulkan menjadi satu untuk selanjutnya dilakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Harun Rasyid (2000: 123) menyatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemutusan perhatian dan penyederhanaan, penabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul antisipasi menetapkan kerangka konseptual daerah penelitian, pertanyaan penelitian serta pendekatan pengumpulan data yang dipilih.

Emzir (2010: 129) menyatakan bahwa reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan

pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

Dengan demikian reduksi data dapat dipahami sebagai aktifitas pemilihan yang berusaha untuk menyederhanakan mengabstrakkan dan mentransformasikan data-data umum dalam bentuk sistematis kepada data-data yang terfokus pada permasalahan penelitian dan telah siap untuk dianalisis. Dalam hal ini yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi yang masih berupa data kasar/berupa catatan-catatan atau rekaman selama penelitian, peneliti pilih-pilih untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan pernyataan penelitian.

c. Penyajian Data

Menurut Milles dan Huberman (dalam Harun Rasyid, 2000: 17) penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilakukan untuk melihat hasil wawancara yang berdasarkan pada pertanyaan peneliti dilapangan. Dengan cara membuat pengelompokan hasil wawancara berdasarkan pertanyaan yang diteliti agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat memahami dan menguasai data lebih mudah.

Penyajian data ini digunakan untuk menampilkan data hasil wawancara dengan guru di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima.

d. Penarikan Kesimpulan Verifikasi

Penarikan kesimpulan diartikan sebagai penarikan dari semua data-data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman dan kemudahan peneliti. Sedangkan verifikasi yaitu sebagai pemeriksaan kembali, menambah atau mengecek tentang penelitian yang telah dibuat suatu kesimpulan, sehingga data yang diperoleh benar-benar berada dalam kevalidan atau tidak diragukan.

Harun Rasyid (2000: 124) Adapun yang dimaksud verifikasi dan penarikan kesimpulan sebagai penarikan arti data yang ditampilkan dengan

melibatkan peneliti. Banyak cara yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan perbandingan secara luas maupun khusus, pencatatan pola-pola dan tema pengelompokan, triangulasi, pencarian kasus-kasus negatif, tindak lanjut terhadap hal-hal yang diluar dugaan serta memeriksa hasil-hasil yang diluar dugaan serta memeriksa hasil-hasil wawancara dengan responden.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan verifikasi/penarikan kesimpulan merupakan aktifitas terakhir dalam suatu analisis data yang memaparkan kesimpulan-kesimpulan dari data penelitian yang ditemukan sebagai hasil dari kegiatan reduksi dan penyajian data tanpa meninggalkan aspek pemahaman dari peneliti itu sendiri.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam rangka menghindari dari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan terhadap data yang terkumpul. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada criteria derajat kepercayaan / *credibility* dengan menggunakan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat. Adapun yang dimaksud dengan teknik tringulasi yaitu teknik pengecekan keabsahan data dilakukan atas dasar sesuatu yang berada diluar data untuk keperluan mengecek kembali atau dapat dikatakan sebagai bahan pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Moleong, 204 : 2000). Hal ini dilakukan agar data penelitian menjadi lebih valid dan memiliki tingkat akurasi yang baik.

Data yang telah terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleha karena itu diperlukan teknik pemeriksaaan keabsahan data tersebut. Sehingga data – data yang telah peneliti peroleh akan memiliki kribilitas yang tinggi. Nasutiion dalam Harun RAsyid (2000 : 125-126) menyarankan langkah – langkah pemeriksanaan keabsahan data sebagai beriku ; 1) memperpanjang masa observasi. Untuk pemeriksanaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu salah satunya adalah member check. Member check adalah sebuah upaya pemeriksaan data. Artinya data yang dikumpulkan dianalisis dan ditaksirkan, dicek kembali dengan cara menyajikan kembali pemahaman peneliti terhadap hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari ustads / ustadzah kegaitan pembelajaran iqro di TPQ Al Maarif Kecamatan Rsau Jaya Kabupaten Kubu Rya. 2) pengamatan terus menerus, 3) trigulasi, 4) membicarakan dengan orang lain, 5) menganalisis kasus negative, 6) mengguankan bahan referensi dan 7) mengadakan member check.

Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu salah satunya adalah member check. Member check adalah sebuah upaya pemeriksaan data. Artinya data yang dikumpulkan dianalisis dan ditaksirkan, di cek kembali dengan cara menyajikan kembali pemahaman peneliti terhadap hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari ustadz / ustadzah kegaitan pembelajaran iqro di TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

G. Setting Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan metode,pendekatan, teknik pengumpulan serta analisis data yang sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peniliti sendiri, sehingga dibuthukan ketelitian untuk dapat mengkoordinasikan segala unsure yang terkait dalam penelitian baik secara teoritis dan praktis di lapangan peneltian.

Peneliti menyusun rencana dan jadwal penelitian terlebih dahulu untuk dapat mengatur jalannya proses penelitian di lapangan. Kemudian dengan rencana jadwal penelitian tersebut peneliti berangkat melalukan penelitian dengan membawa surat ijin untuk melakukan penelitian tengan pembelajran iqro di TPQ Al Maarif Kecamatan Rsau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Dengan rencana dan jadwal penelitian tersebut peneliti melakukan kegiatan penelitian

dilapangan, mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan documenter (alat bantu : pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam dan kamera). Setelah mengumpulkan data peneliti akan berusaha mengolah data tersebut agar dapat dianalisis dengan rangkaian proses analisis data (reduksi, display dan verifikasi data).

Kemudian untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan terhadap data yang terkumpul tersebut. Pengecekan keabsahan data penelitian yang telah terkumpul tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya setelah dilakukan pengecekan keabsahan data, maka langkah selanjutnya peneliti akan membuat kesimpulan hasil penelitian tentang pembelajaran iqro di TPQ Al Maarif Kecamatan Rsau Jaya Kabupaten Kubu Raya

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada Tahun 2002 Lembaga Pendidikan Jam'iyah Baitul Karim Rasau Jaya Kubu Raya secara resmi mendirikan TPA Muslimat Al Maarif bukan berarti sebelum berdirinya TPA Al Marif Lembaga Jam'iyah Baitul Karim Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya tidak ada pembelajaran Al-Qur'an, ad atetapi belum terorganisir yang di dirikan oleh Hj. Hanifah selaku pendiri Lembaga Pendidikan Jam'iyah Baitul Karim Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya di dilanjutkan oleh H.Mujib Hasbullah,S.Ag. selaku pengelola beliauah yang mempunyai inisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga yang menangani khususnya ilmu Al Quran agar pembelajaran Al Quran ini benar-benar terorganisir dengan baik dengan target pembelajaran secara klasikal,sistematis,dana dministratif yang jelas.

Dengan berdirinya TPQ akan mampu menampung segala macam problema yang berkaitan dengan kemajuan pesat TPQ dengan tenaga pengajar Al Quran yang terbatas. Eksistensi TPQ ini sangat besar pengaruhnya bagi pengembangan pembelajaran Al Quran khususnya dilembaga pendidikan Jam'iyahBaitul Karim Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Kepengurusan yang jelas ini akan melahirkan penerus anak didik yang membantu lembaga dan TPQ. TPQ ini dipimpin oleh seorang kapala sekolah yaitu Hj. Nur Sofi'ah dengan 2 orang tenaga pengaja ratau guru serta jumlah anak pada tahun 2016 berjumlah 50 anak yang terdiridari 28 anak TPQ dan 22 anakMadin. TPQ ini berdiri di jalan Sultan Agung DusunP urwoda di Rt 001/Rw 002 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Letak yang strategis menjadikan TPQ menjadi salahsatu pilihan alternative bagi orangtua untuk menitipkan anak belajar di TPQ tersebut. Berikut data berkenaan dengan lembaga TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya:

1. Nama Sekolah : Taman Pendidikan Al Quran Al Marif
2. Nomor Statistik : 1012611200007
3. Alamat TPA : Dusun Purwodadi Rasau Jaya
4. Kecamatan : Rasau Jaya
5. Kabupaten : Kubu Raya
6. Provinsi : Kalimantan Barat
7. Kode Pos : 78382
8. Status TPA : Swasta
9. Nama Lembaga : Taman Pendidikan Al-Qur'an
- 10 No Akte Pendiri : 04/5/Xi/2002
11. Tahun Berdiri : 2002
12. Status Akademik : C

Visi dan misi Taman Pendidikan Al Quran

Visi : “ Mewujudkan anak didik agar berperilaku baik dan cerdas serta bertaqwa kepada Allah”

Misi : “ Membantu insan yang cerdas, terampil, disiplin, dan mandiri. insan yang cinta kepada kedua orangtua dan sayang kepada semua.

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pengajar di TPQ Al Maarif Rasau Jaya

| No | Nama Tenaga Pengajar | Tempat Tanggal Lahir |
|----|--------------------------|-----------------------------|
| 1. | H.Mujib Hasbullah, S.Ag. | Surabaya, 1 juli 1976 |
| 2. | Hj. NurSofiah | Purbolinggo, 2 juli 1963 |
| 3. | Alfiah | Rasau Jaya, 21 Mei 1996 |
| 4. | Hali Tiana | Rasau Jaya, 20 April 1990 |
| 5. | Rohemah | Rasau Jaya, 25 Agustus 1989 |
| 6. | Shaiku | Rasau Jaya, 15 Maret 1995 |

Tabel 4.2
Data Santri TPQ Al Maarif Rasau Jaya

| No | Nama Anak | Jenis Kelamin |
|----|-----------------------|---------------|
| 1. | Andikasusilowibowo | L |
| 2 | Fitri | P |
| 3 | Jihan | P |
| 4 | Satrio | L |
| 5 | Andikakurniawan | L |
| 6 | Whicen | L |
| 7 | Ryan | L |
| 8 | Galih | L |
| 9 | Rio | L |
| 10 | Nanda | P |
| 11 | Arimbi | P |
| 12 | Revan | L |
| 13 | Ruyutoainitugiyah | p |
| 14 | Anizarfiranzi | L |
| 15 | ArjunaRizkiDewaAnanda | L |
| 16 | Salsa apriyandi | P |
| 17 | Nazwazalianti | P |
| 18 | Winda | P |
| 19 | SivianaRomodani | P |
| 20 | BismaKurnia | L |
| 21 | AzamMudaKapilaya | P |
| 22 | DirgaNurul Amin | L |
| 23 | HanifahAulia Zahra | P |
| 24 | ArifDarmawan | L |
| 25 | Figo | L |
| 26 | Gea | P |
| 27 | Sekar | P |
| 28 | Zahra | P |

B. Deskripsi Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan urutan yang terdapat pada sub pertanyaan penelitian. Dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran *Iqro* TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

a. Rencana persiapan dalam pembelajaran *Iqro*

Berdasarkan data temuan terkait persiapan pembina (pendidik) dalam Pembelajaran *Iqro* di TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Adapun temuan tersebut adalah pembina (pendidik) sebelum melakukan pembinaan terlebih dahulu, pembina menyiapkan buku *Iqro* sebagai buku panduan, buku absensi peserta didik, spidol, bulpen, penghapus papan tulis dan membuat jadwal pembelajaran *Iqro*.

Rencana persiapan yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah terkait persiapan pembelajaran *Iqro* merupakan bagian yang penting untuk dilakukan karena untuk menunjukkan kesiapan dan kematangan serta media bantu bagi pembina dalam memudahkan penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Rencana persiapan peserta didik dalam pembelajaran *Iqro*

Persiapan-persiapan yang telah direncanakan oleh peserta didik terkait pembelajaran *Iqro* adalah masing-masing peserta didik diwajibkan memiliki buku *Iqro* sebagai buku panduan, memiliki buku tulis, bulpen serta para peserta diwajibkan memakai pakaian yang rapi dan sopan serta memberikan motivasi untuk kesiapan mental peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *Iqro*. Dari persiapan-persiapan yang sudah dilakukan, sesuai yang direncanakan dan disarankan oleh pembina, hal

ini akan membantu pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Iqro.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Iqro di TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

a. Metode Pembelajaran *Iqro* di TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

Metode yang digunakan dalam pembelajaran *Iqro* TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya adalah metode klasikal individual. Metode adalah suatu tehnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik (Abu Ahmadi dkk, 1997: 52). Maka, metode dalam pembelajaran Iqro merupakan suatu yang harus dimiliki oleh pendidik sebagai penyampai mata ajar dan pembimbing dengan nyaman dan mudah diterima oleh peserta didik. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran Iqro akan tercapai sesuai yang telah diinginkan.

b. Evaluasi Pembelajaran *Iqro* di TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

Peneliti melakukan wawancara berhubungan dengan evaluasi Pembelajaran *Iqro* TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dengan kepala TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran *Iqro* di TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya terdapat 2 (dua) macam evaluasi yaitu;

1. Evaluasi harian dan evaluasi tes akhir (Ujian Baca AlQuran).

Adapun Evaluasi harian adalah sebuah evaluasi yang dilakukan setiap hari yang berbentuk pembacaan ulang pada tiap awal masuknya pembelajaran *Iqro* dari hasil pembelajaran Iqro di TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya pada

pertemuan sebelumnya serta pembacaan ulang pada akhir pembelajaran. Dari hasil pembelajaran Iqroyang baru saja diajarkan pembina.

2. Evaluasi tes akhir adalah sebuah evaluasi yang berbentuk tes bacaan alQuran bagi santri, di mana dalam tes ini akan menentukan kejelasan akhir tentang tahu dan tidak tahunya santri didik dalam membaca AlQuran.

Evaluasi dilakukan sebagai bagian bentuk pemerhatian dan keseriusan pembina pada santri TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya tersebut bisa cepat tahu membaca AlQuran. Atas evaluasi ini terlihat pada setiap pembina akan memulai pembelajaran Iqro

C. Pembahasan

Berdasarkan data-data dan informasi yang diperoleh dari / melalui wawancara, observasi studi dokumentasi di lapangan, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Iqra' TPQ al Ma'arif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.
 - a. Persiapan pembelajaran Iqro

Dari data yang dihimpun, persiapan perencanaan pembelajaran Iqro TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya mempunyai tujuan untuk membimbing santri atau peserta didik untuk mampu atau bisa membaca al-Qur'an. Bagian dari tujuan pembelajaran Al Quran harus mengandung tujuan kognitif berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali, afektif yaitu berhubungan dengan minat, sikap dalam membaca, psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan atau menunjukkan skill kemampuan dalam membaca Al Quran dengan lancar (Mundhofir, 1999: 64-65).

Terkait dari rencana persiapan pembina dalam pembelajaran Iqra' terlihat dari pengadaan buku Iqro sebagai buku panduan, buku absensi peserta didik, spidol, bulpen, penghapus papan tulis dan membuat jadwal pembelajaran Iqro serta Target Pencapaian pembelajaran Iqro TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

Persiapan pembelajaran Iqro TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya oleh ustadz atau ustadzah bermaksud untuk mempermudah santri dalam upaya untuk lebih cepat bisa membaca Al Quran. Hal ini memerlukan suatu perencanaan yang cukup matang. Walaupun, juga ada kekurangan rencana persiapan seperti halnya kurang adanya media elektronik berupa infokus dan lain sebagainya.

b. Rencana persiapan peserta didik pada pembelajaran Iqro

Peserta didik merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, dan bagian penting dalam persiapan perencanaan pembelajaran Iqro. Salah satu rencana persiapan pembelajaran Iqro yang dilakukan oleh peserta didik adalah memiliki buku Iqro untuk menjadi panduan utama dalam belajar membaca Al Quran, perangkat alat tulis (buku, bulpen) merupakan alat bantu menulis materi-materi tambahan yang diperolehnya dan alat bantu untuk mengingat materi yang diperolehnya.

Terlebih penting dari kesiapan peserta didik pembelajaran Iqro ini adalah kesiapan mental peserta didik. Karena peserta didik pada pembelajaran Iqro TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya adalah santri (anak-anak sekitar) TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

Menumbuhkan kesadaran (Ego-Involvement) kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya (Ngalim Purwanto. 2006; 74). Sebuah dorongan atau motivasi untuk menunjang mental peserta didik dalam kesiapan mengikuti pembelajaran sangatlah penting sehingga akan terbangun jiwa semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Iqro* TPQ Al Maarif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

Pelaksanaan yang merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh ustadz atau ustadzah merupakan penggerakan dari implementasi perencanaan dan pengorganisasian karena proses mempengaruhi murid agar mau belajar dengan suka rela dan perasaan senang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun pembelajaran yang efektif dan efisien pada pembelajaran *Iqro* tersebut mencakup metode, strategi dan evaluasi pembelajaran.

a. Metode *Iqro* dalam Pembelajaran di TPQ Al Maarif Rasau Jaya

Dengan menggunakan metode *Iqro* dalam pembelajaran di TPQ Al Maarif anak lebih bisa memahami Al Quran dengan pembelajaran awal yaitu pengenalan huruf hijaiyah setelah anak mengenal huruf hijaiyah anak barulah dikenalkan kepada buku *Iqro* dan anak membaca buku *Iqro* dipandu oleh ustadzah terlebih dahulu setelah itu anak baru mengikuti apa yang diucapkan oleh ustadzah dan pembelajaran di mulai dengan *Iqro* satu. Setelah anak memahami bacaan *Iqro* 1 barulah anak dinaik ke *Iqro* dua untuk mengetahui anak dapat memahami bacaan di *Iqro* satu ustadzah memanggil anak satu per satu untuk membaca *Iqro* dengan demikian ustadzah dapat menilai anak mampu atau tidak menguasai bacaan *Iqro* Satu jika anak belum bisa membaca dan memahami *Iqro* satu maka anak tidak bisa naik ke

Iqro dua dan anak tetap mengulang Iqro satu hingga anak mampu untuk memahami bacaan dan bisa naik ke Iqro dua jika anak dapat membaca Iqro dua anak dapat melanjutkan Iqro selanjutnya hingga anak dapat menyelesaikan Iqro hingga Iqro enam.

b. Evaluasi Pembelajaran di TPQ Al Maarif Rasau Jaya

Evaluasi pembelajaran TPQ Al Maarif Rasau Jaya terdapat evaluasi tes harian dan evaluasi tes akhir. Adapun yang dimaksud evaluasi harian pada pembelajaran TPQ Al Maarif Rasau Jaya adalah tes bacaan setiap pertemuan belajar, dimana tes tersebut dilakukan setelah penyampaian materi bacaan buku Iqro oleh ustadzah dan diikuti bersama-sama. Barulah dengan satu-persatu santri maju ke depan dihadapan pembina membaca secara perlahan, teliti dan suara yang tegas.

Sedangkan evaluasi berbentuk tes akhir adalah berupa tes bacaan dengan menggunakan Al Quran bukan lagi menggunakan buku Iqro, yang mana dalam tes ini dilakukan pada detik-detik berakhir TPQ al Ma'arif Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Apabila dari tes ini santri dinyatakan lulus maka yang bersangkutan akan di wisuda.

Dari evaluasi pembelajaran Iqro seharusnya mengacu pada kedudukan evaluasi pembelajaran yang terdapat tiga komponen utama yang menentukan terselenggaranya proses pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Ketiga komponen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dan memiliki hubungan timbal balik dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran sehingga dapat membimbing santri mengarahkan kegiatannya mencapai kompetensi.

Pengevaluasian dalam pembelajaran merupakan memberikan bukti bahwa evaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mewujudkan pembuktian dan imbalan berharga khususnya dalam konteks pengetahuan dan kelakuan yang ada pada kehidupan manusia.

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam QS. Al-An'aam 160 yang berbunyi;

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:“Barangsiapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan yang jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)” (Departemen Agama RI, 2009: 600).